



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 KOLAKA)**

Muh. Irfan, Hartono, Kasmiah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dosen Program Studi Ekonomi

Syariah, Dosen Program Studi Ekonomi Syariah

Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

*Corresponding author: rahmatjhe91@gmail.com

ABSTRAK

SMA Negeri 1 Kolaka salah satu sekolah rujukan di Kab. Kolaka yang memiliki jumlah peserta didik dan guru yang sangat mendukung sumber daya manusia yang cerdas dan bermutu. Peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka berpendidikan strata dua yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional serta menggunakan metode mengajar yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka dan untuk mengetahui Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam serta Peserta Didik. Kemudian prosedur penelitian yang dilakukan meliputi pengamatan secara intensif (observasi, dokumentasi, dan wawancara) tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka. Hasil penelitian ini sebagai berikut: a) Memprogramkan kegiatan MGMP guru Pendidikan Agama Islam, b. Melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah, c. Mendukung kegiatan-kegiatan Pelatihan, Workshop dan Diklat, d) Mendorong guru untuk melanjutkan pendidikannya. Adapun Kendala dan Solusi sebagai berikut: Terkendala dari dana, Kurangnya jumlah peserta setiap kegiatan-kegiatan Pelatihan, Guru PAI belum aktif sepenuhnya mempelajari materi Kurikulum 2013, Guru PAI belum mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar, Guru PAI masih belum maksimal penggunaan media pada proses belajar mengajar dan Kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum masuk mengajar. Solusinya yaitu Kepala sekolah mengalokasikan dana khusus kepada guru untuk setiap kegiatan, Memprogramkan setiap guru PAI mengikuti kegiatan pelatihan, Memberikan tindak lanjut yang lebih meningkatkan kualitas guru dan Memberitahukan guru selalu aktif mempelajari dan mengaplikasikan kurikulum 2013 serta penggunaan Teknologi Informasi dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Mutu Guru, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

SMA Negeri 1 Kolaka, one of the referral schools in the district. Kolaka has a number of students and teachers who are very supportive of intelligent and quality human resources. The researcher saw that the teachers of Islamic Education at SMA Negeri 1 Kolaka had a bachelor's degree in education who had pedagogical competence and professional competence and used teaching methods that made students more active in participating in learning. The purpose of this study was to describe the Principal's Efforts to Improve the Quality of Islamic Religious Education Teachers at SMA Negeri 1 Kolaka and to determine the Constraints and Solutions in Improving the Quality of Islamic Religious Education Teachers. The research method used is a descriptive type of research with a qualitative approach with the subject of the Principal and Teachers of Islamic Religious Education and Students. Then the research procedure carried out included intensive observation (observation, documentation, and interviews) of the Principal's Efforts to Improve the Quality of Islamic Education Teachers at SMA Negeri 1 Kolaka. The results of this study are as follows: a) Programming the MGMP activities of Islamic Religious Education teachers. B. Carry out supervision activities in schools, c. Supporting training, workshop and education and training activities, d) Encouraging teachers to continue their education. The constraints and solutions are as follows: Constrained from funds, Lack of participants for each training activity, PAI teachers have not been fully active in studying the 2013 Curriculum material, PAI teachers have not applied the 2013 curriculum in the teaching and learning process, PAI teachers are still not maximally using media in the process teaching and learning and the completeness of learning tools before entering teaching. The solution is that the principal allocates special funds to teachers for each activity, programmed each PAI teacher to participate in training activities, provided follow-up that further improved teacher quality and Notified teachers to always actively learn and apply the 2013 curriculum and use Information Technology in the teaching and learning process.

Keyword :School Principal Efforts, Teacher Quality, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuntutan kehidupan pada era globalisasi saat ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat, apabila generasi bangsa tanpa mengenyam pendidikan maka memposisikan dirinya semakin tersingkirkan. Sebab dalam dunia kerja dituntut dengan Sumber Daya Manusia yang unggul dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila generasi bangsa ini memiliki semangat juang yang tinggi untuk menuntut ilmu, maka sumber daya manusia akan lebih berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pendidikan haruslah berkualitas pula. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada sekolah yang bermutu. rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Mewujudkan mutu guru diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dengan fungsi dan tugasnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu guru, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya sekolah dalam meningkatkan mutu guru sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya dan fungsinya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kolaka).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka.?
2. Apa Kendala dan Bagaimana Solusi dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka.?

Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka.
2. Untuk Mengetahui Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan bagi warga SMA Negeri 1 Kolaka meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi ilmiah untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang mutu guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi seluruh warga SMA Negeri 1 Kolaka menjadi termotivasi untuk turut berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan warga SMA Negeri 1 Kolaka pada khususnya dan bagi sekolah lain pada umumnya.

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

Secara umum istilah kepala sekolah dimaksudkan berlaku untuk seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademik, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya.¹

Selanjutnya, pengertian kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.²

Jadi, berdasarkan pengertian di tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya dalam lembaga pendidikan dan bertanggung jawab mengemban amanah terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selain itu, istilah kompetensi juga dapat bermakna gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.³

Jadi, berdasarkan pengertian di tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan bekal kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan tergambar dalam perilaku seseorang. Sehingga, seseorang yang telah memiliki kompetensi tidak cukup mengetahui,

¹Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Cet; 1. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani. 2012). hlm. 30.

²Anggraini Dunggio, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Cokrominoto 02 Manado", Skripsi, (Manado: Iain, 2015), hlm.17. dipublikasikan.

³Muhammad Nasir, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. II. No. XII. 2013.

akan tetapi juga memahami dan menghayati. Untuk itu, sebagai kepala sekolah dalam mengemban amanat maupun tanggung jawab amatlah penting untuk memiliki kompetensi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah harus memiliki lima standar kompetensi sebagai berikut:

- 1). Kompetensi Kepribadian
- 2). Kompetensi Manajerial
- 3). Kompetensi Kewirausahaan
- 4). Kompetensi Supervisi
- 5). Kompetensi Sosial

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu memiliki minimal lima standar kompetensi dalam memimpin suatu sekolah, karna sangat berkaitan terhadap kepribadian, manajemen sekolah, naluri kewirausahaan, perencanaan dan kerjasama terhadap lingkungan sosial.

3. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memerankan banyak fungsi, dalam perspektif kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang saat ini telah berganti nama menjadi Kementrian Pendidikan Nasional mengembangkan paradigma baru. Jika merujuk pada Peraturan tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah harus mampu memerankan diri berfungsi sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *entrepreneur* dan *motivator*.⁴

2 Mutu

a. Pengertian Mutu

⁴Imam Machali, *Op.Cit.* hlm. 33.

Mutu merupakan suatu gagasan yang dinamis, tidak mutlak. Dalam pandangan umum, mutu merupakan suatu konsep yang mutlak.⁵ Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah dikatakan melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah tersebut berani untuk berinovasi, sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan yang berbeda dengan sekolah lain. Adapun indikatornya adalah mencakup *input*, proses dan *output*. Dimana indikator mutu pendidikan tersebut saling mempengaruhi sebab apabila suatu sekolah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak *output* yang unggul, sedangkan *output* dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh *input*.

b. Karakteristik Mutu

Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi komponen pendidikan yang bermutu yaitu, terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan, pengelolaan.

Mutu pendidikan dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan sekolah yang bermutu apabila terlihat pada sejumlah karakteristik yang meliputi masukan,

⁵Hari Suderajat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Cet; I. Bandung: Cv Cipta Cemas Grafika. 2005). hlm.1.

proses, maupun hasil. Karakteristik sekolah yang bermutu menurut Mac Beath dan Mortimer, sebagai berikut:

- a. Memiliki visi dan misi yang jelas.
- b. Memiliki kepala sekolah yang profesional.
- c. Memiliki guru yang profesional.
- d. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar.⁶

Pencapaian mutu pendidikan tidak lepas dari upaya kepala sekolah melalui beberapa kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun usaha yang dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen mutu pendidikan dan karakteristik sekolah yang bermutu maka akan mewujudkan mutu pendidikan.

c. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang diperjuangkan, maka dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak lepas dari adanya beberapa faktor pendukung. Menurut Minnah El Widdah, terdapat enam faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dan Pembelajaran
- 2) Administrasi/Manajemen
- 3) Sarana dan Prasarana
- 4) Ketenagaan (Guru dan Staf TU)
- 5) Siswa
- 6) Partisipasi Masyarakat

⁶Irwan sasmita, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nw Praya Lombok Tengah", Tesis.(Mataram: Iain,2016), hlm. 35. dipublikasikan.

Dari enam faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu erat kaitannya terhadap internal dan eksternal sekolah itu sendiri karena saling mendukung antara kurikulum, sarana dan prasarana, siswa, ketenagaan, dan partisipasi masyarakat.

d. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor-faktor penghambat meningkatkan mutu menjadi kendala sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

- 1) Manajemen sekolah menghadapi masalah fragmentatif
- 2) Kepala sekolah memiliki tugas mengajar yang berlebihan
- 3) Kepala sekolah dan guru memiliki profesi yang sama dengan guru
- 4) Pengelola kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas
- 5) Peran serta masyarakat.

Dari kendala tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kendala yang alami sekolah yaitu kurangnya hubungan kekeluargaan terhadap orang tua siswa dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan pendidik agar kiranya selalu memperbaiki komunikasi terhadap orang tua siswa.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Roestiyah, Guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Misalnya guru Agama Islam artinya seseorang yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru berasal dari kata *teach* yang berarti mengajar, sedangkan untuk jabatan guru adalah *teachership*.

Kemudian jika ditelusuri dalam bahasa Arab, guru berasal dari kata *al-mu'allim*, *al-mudarris* yang berarti guru atau pengajar, di sini dibedakan untuk guru perempuan yaitu : *al-*

mu'allimah, al- mudarrisah.⁷ Sedangkan dalam leksikon Islam, guru laki-laki disebut *ustadz* dan untuk guru perempuan disebut *ustadzah*. Jadi yang dimaksud dengan guru, dalam konteks pendidikan adalah guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan model atau sentral identifikasi diri yaitu pusat panutan dan teladan bagi pesertadidik.

b. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikanprofesi".Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu ;

1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi ; (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) kepribadian yang mantap dan stabil; (2) Kepribadian yang dewasa; (3) Kepribadian yang arif; (4) Kepribadian yang berwibawa; (5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (6) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (7) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara

⁷ Ester Manik, Kamal Bustomi. "PengaruhKepemimpinanKepalaSekolah, BudayaOrganisasi Dan Motivasi KerjaTerhadapKinerja Guru PadaSmpNegeri 3 Rancaekek", JurnalEkonomi, Bisnis& Entrepreneurship Vol. 5, No. 2, Oktober 2011.

efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan (4) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) Menguasai konsep, struktur, dan keilmuan/teknologi/seni yang mendasar/koheren dengan materi ajar, (2) menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (3) mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) dan penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; serta (5) mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator mutu guru harus memenuhi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).⁹ Noeng Muhadjir memberikan arti tentang pendidikan secara luas yaitu suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi kapan saja, dimana saja, suasana apa saja dengan tujuan baik. Sedangkan dalam arti khusus adalah pendidikan yang terencana secara formal, dengan

⁸Ismail, *Ibid.*

⁹Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Cet. XII. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2016). hlm.87.

aturan-aturan yang baku.¹⁰ Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan praktis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan hadits. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan terliput dalam lingkup Al-Quran dan hadits, keimanan, akhlak, fiqh ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹¹

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI sebagaimana dijelaskan dalam buku pedoman khusus PAI yaitu sebagai berikut:

- a) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam
- b) PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia
- c) PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman syari'ah merupakan penjabaran dari konsep

¹⁰Moch. Yoesoeb. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Al-Hikmah Sukomanuggal Surabaya", Skripsi, (Surabaya; Iain Sunan Ampel, 2010). hlm. 32. dipublikasikan.

¹¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

Islam, syari`ah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti secara individu berbicara, mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Kolaka Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari tahun pelajaran 2019/2020. Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi titik perhatian adalah Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Guru PAI di SMAN 1 Kolaka.

Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti serta pihak-pihak yang terkait, dalam penelitian ini. Peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati baik berupa data primer maupun sekunder.

Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada: Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 1 Kolaka. Informan adalah pihak-pihak yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah wakil Kepala Sekolah, komite sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti data-data umum dan khusus, data umum meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah. Sedangkan data khusus meliputi data-data guru dan siswa.

¹²Muhammad Minan Zuhr, "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", t.th, hlm. 172.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan: (1) lembar observasi, (2) lembar wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data (3), penyajian data, (4)Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti,berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka. dan Apa Kendala dan Bagaimana Solusi dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka.maka dari itu, peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan data yang diperoleh yang menjadi bukti ilmiah selama melaksanakan penelitian dilokasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMA Negeri 1 Kolaka dapat peneliti paparkan. Sejalan dengan pembahasan untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kolaka dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam..

a. Memprogramkan kegiatan MGMP Pendidikan Agama Islam

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam ialah mendukung program MGMP Pendidikan Agama Islam disetiap kegiataanya. Sebagai faktor pendukung data tersebut maka bisa dilihat hasil wawancara kepala sekolah, Sejalan dengan hasil wawancara tersebut guru Pendidikan Agama Islam menguatkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dari hasil wawancaranya sebagai berikut

“Kepala Sekolah melakukan upaya terhadap guru Pendidikan Agama Islam ialah memberikan Izin untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan di tingkat provinsi dan kabupaten berupa Bimbel, Pelatihan Kurikulum 2013, Pengembangan PAI, Pelatihan Pembuatan LKS, Workshop, dan MGMP”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kepala SMA Negeri 1 Kolaka sangat mendukung sepenuhnya setiap kegiatan atau pelatihan profesi keguruan yang selalu diikuti guru untuk menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam.

b. Melaksanakan kegiatan Supervisi disekolah

Sebagai kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab sepenuhnya melakukan upaya yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sebab itu Kepala SMA Negeri 1 Kolaka selalu melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah setiap semester untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

“Ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik untuk menjadi seorang guru yang profesional yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Jadi untuk melihat upaya yang dilaksanakan sekarang seperti mensupervisi guru, supervisi Administrasi, dan supervisi pengelolaan akademik, dan tidak lepas dari kegiatan-kegiatan profesi seperti pelatihan-pelatihan dan MGMP yang dilakukan seKabupaten Kolaka dengan inisiatif mereka, melakukan pertemuan menyamakan persepsi, model pembelajaran yang sama. Selanjutnya hasil dari supervisi kita tindaklanjuti, tindaklanjutnya itu melakukan kegiatan HT (House Training) jadi HT itu membahas penyusunan perangkat penilaian, penilaian yang HOTS. HOTS itu penilaian pengukuran terhadap siswa dengan menggunakan pengukuran tingkat tinggi”.¹⁵

Selain dari mensupervisi guru dan kelengkapan perangkat pembelajaran dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala SMA

¹⁴Wawancara dengan Halim Abbas, S.Pd.I.,MA. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 30 November 2019.

¹⁵Wawancara dengan Drs. Ustad Ahmad selaku Kepala SMA Negeri 1 Kolaka Pada tanggal 3 Desember 2019.

Negeri 1 Kolaka dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam ialah membangun kerjasama terhadap guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk mengajar sebagai acuan proses belajar mengajar, karna untuk menjadi seorang guru profesional dilihat dari kelengkapan administrasi pembelajarannya.

c. Mendukung Kegiatan Pelatihan, Workshop dan Diklat

Dari hasil wawancara kepala sekolah sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak cukup dengan melengkapi perangkat pembelajaran dan mengadakan supervisi setiap semester akan tetapi tidak pernah mengikuti kegiatan yang sangat mendukung kepada tingkat keprofesionalitas menjadi guru seperti Workshop dan Diklat.

d. Mendorong guru untuk melanjutkan pendidikannya

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama wakil kepala sekolah dijelaskan bahwa untuk melihat bermutu seorang guru maka dilihat dari kompetensinya, dalam ini pula kepala sekolah mendukung guru dalam meningkatkan kompetensinya. Sejalan dengan hal itu wakil kepala sekolah menjelaskan dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk mengukur mutu harus ada etika profesi jadi, harus ada patokannya yang pertama dari segi kualifikasi guru, kita punya guru di sini ada 4 orang guru agama islam yang S2 ada 2 orang, yang lainnya S1. Yang kedua dari segi fasilitas praktek itu sudah di atas standar karena kalau siswa mau melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha atau shalat berjamaah bisa berjalan, kemudian segi kurikulum semua guru sudah memiliki rencana pembelajaran dan dari sisi siswa sudah cukup termotivasi untuk melaksanakan ibadah. Ke empat mengenai pelaksanaan PBM menurut pendapat saya standar. karena rata-rata guru masuk mengajar adapun kalau ada kegiatan di luar ada laporan izin.”¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk melihat mutu guru harus ada etika profesi, yaitu dari segi kualifikasi guru, Fasilitas Sarana dan Prasarana, Kurikulum dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di atas standar. Olehnya itu peneliti mengamati dari

¹⁶Wawancara dengan Yusdioanto, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 28 November 2019.

observasi, wawancara dan dokumentasi, kalau dilihat dari segi aspek pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka memiliki kualifikasi pendidikan magister dan sarjana agama, masing-masing di antaranya sudah mendapatkan tunjangan profesi. Adapun fasilitas sarana dan prasarana sebagai sektor pendukung sangat terpenuhi secara umum, terlebih lagi dari segi kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang sudah mengikuti standar pendidikan nasional dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari hasil kesimpulan pembahasan tersebut bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Melaksanakan kegiatan supervisi di sekolah, mendukung sepenuhnya kegiatan MGMP guru Pendidikan Agama Islam, mendukung dan memberikan izin mengikuti kegiatan pelatihan, workshop dan diklat dan mendukung guru meningkatkan kompetensinya.

1. Kendala dan solusi dalam upaya peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam

Setiap program yang dilaksanakan memiliki kendala dan solusi, sejauh ini peneliti melihat kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam di setiap pelatihan dan Workshop yang diikuti memiliki kendala.

“Terkendala dari dana yang tidak cukup untuk mengikuti pelatihan di luar daerah dan kurangnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam yang diusulkan oleh kementerian agama mengikuti pelatihan atau diklat tersebut”.¹⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa:

“Selalu terkendala dengan dana, tapi dalam dana BOS sebenarnya sudah ada alokasi dananya. Kepala sekolah hanya prioritas ke fisik itu satu kelemahan”.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Hamida, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 28 November 2019.

¹⁸Wawancara dengan Yusdioanto, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 28 November 2019.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat Kendala dan Solusinya sebagai berikut:

“Meskipun sudah banyak pelatihan dan workshop, namun tetap ada saja kendala yang dihadapi, adapun solusi dalam menghadapi kendala-kendala itu yaitu kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam berupa persiapan perangkat pembelajaran sebelum masuk mengajar, mengagendakan secara bergilir ditugaskan mengikuti workshop di luar daerah, memprogramkan kepada setiap mata pelajaran untuk mengadakan rapat MGMP, aktif mempelajari kurikulum 2013 dan mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar”.¹⁹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala sehingga kegiatan pelatihan dan Workshop tidak berjalan sesuai yang dikehendaki guru Pendidikan Agama Islam di antara kendalanya yaitu terkendal dana yang tidak dialokasikan dan dimanfaatkan sebagai mana mestinya dan kurangnya komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah serta tidakmemperogramkan semua guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan kesempatan ikut kegiatan pelatihan dan diklat.

Adapun solusi dari kendala diatas yaitu memprogramkan kegiatan pelatihan, diklat, MGMP dan workshop yang di anggarkan oleh dana BOS, dan mengevaluasi setiap guru supaya mengikuti pelatihan sehingga dapat meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

DunggioAnggraini, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Cokrominoto 02 Manado”, Skripsi, (Manado: Iain, 2015), dipublikasikan.

Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*,(Cet; 1. Yogyakarta:PT Pustaka Insani Madani. 2012).

¹⁹Wawancara dengan Halim Abbas, S.Pd.I.,MA. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 30 November 2019.

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012),

Manik Ester, Kamal Bustomi. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 3 Rancaekek", *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 5, No. 2, Oktober 2011.

Moch. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Al-Hikmah Sukomanuggal Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya; Iain Sunan Ampel, 2010). hlm. 32. dipublikasikan.

Nasir Muhammad, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. II. No. XII. 2013.

Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, (Cet. XII. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2016). hlm.87.

sasmita Irwan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nw Praya Lombok Tengah", *Tesis*. (Mataram: Iain,2016), dipublikasikan.

Suderajat Hari. *Manajemen Penigkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Cet; I. Bandung: Cv Cipta Cekas Grafika. 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

ZuhrMuhammad Minan, "*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*", t.th,

Wawancara dengan Halim Abbas, S.Pd.I.,MA. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 30 November 2019.

Wawancara dengan Drs. Ustad Ahmad selaku KepalaSMA Negeri 1 Kolaka Pada tanggal 3 Desember 2019.

Wawancara dengan Yusdioanto, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekola Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 28 November 2019.

Wawancara dengan Hamida, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 28 November 2019.

Wawancara dengan Yusdioanto, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekola Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 28 November 2019.

Wawancara dengan Halim Abbas, S.Pd.I.,MA. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kolaka Pada Tanggal 30 November 2019.